

ABSTRAKSI

Indonesia dikenal sebagai negara tropis dan kaya akan buah-buahan, sayur-sayuran dan wilayah yang luas. Setelah beberapa waktu mengalami pembangunan terjadi perubahan perilaku dan tingkat hidup masyarakat Indonesia pada umumnya. Perubahan perilaku yang timbul diantaranya adanya kecenderungan bergaya hidup serba praktis dan cepat sehingga menjamur layanan-layanan yang menawarkan kepraktisan misalnya adanya supermarket, restaurant fast food dan catering.

Kecenderungan ini diantisipasi oleh beberapa pengusaha untuk bergerak di bidang agribisnis yang banyak berhubungan dengan supermarket- supermarket ataupun toko buah. Perkembangan tersebut menyebabkan munculnya industri-industri baru sehingga industri lama perlu memperbaiki kinerjanya agar tetap menempati posisi dalam bersaing.

Dalam bersaing badan usaha perlu memperhatikan pendekatan-pendekatan strategi bersaing diantaranya: keunggulan biaya menyeluruh, diferensiasi dan fokus. PT SHJ sebagai industri yang baru berkembang perlu merancang keunikan sebagai keunggulan bersaing yaitu dengan pendekatan keunggulan biaya yang menyeluruh.

Untuk berada pada posisi yang menguntungkan dalam persaingan menurut PORTER perlu didukung analisis yang tepat yaitu dengan analisis VALUE CHAIN dimana analisis ini memilah-milah semua kegiatan yang ada sehingga masing-masing kegiatan dapat dianalisis baik komposisi sumber daya manusia, pembelian input maupun aktiva tetap yang digunakan pada masing-masing kegiatan.

Analisis VALUE CHAIN membagi dua aktivitas penting dalam menganalisis yaitu aktivitas PRIMER yang terdiri dari aktivitas INBOUND LOGISTIC, OPERATION, OUTBOUND LOGISTIC, MARKETING & SALES, SERVICE. Sedangkan aktivitas kedua yaitu aktivitas PENDUKUNG yaitu PROCUREMENT, TECHNOLOGY DEVELOPMENT, HUMAN RESOURCES MANAGEMENT, FIRM INFRASTRUCTURE. Masing-masing aktivitas diatas terdapat tiga jenis aktivitas yaitu DIRECT, INDIRECT, DAN QUALITY ASSURANCE.

Pemilihan kategori yang tepat untuk menempatkan suatu aktivitas memerlukan pengambilan keputusan dan dapat menjadi jelas dengan sendirinya. Semua yang dilakukan badan usaha harus tercakup dalam aktivitas primer atau pendukung.

Pelaksanaan keunggulan biaya menyeluruh dalam badan usaha perlu memahami benar perilaku biaya ditinjau dari sudut pandang strategik dan mendayagunakan peluang untuk meningkatkan posisi biaya. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah memperhatikan pembelian, tidak terlalu terfokus pada biaya aktivitas manufaktur dan aktivitas tak langsung.

Setelah dilakukan pengamatan dan perhitungan maka PT SHJ perlu memahami konsep Value Chain agar dapat menggunakan analisis dengan tepat. Berdasarkan penghitungan masing-masing kegiatan pada analisis Value Chain maka dapat diketahui bahwa aktivitas PROCUREMENT menyerap biaya terbesar oleh karena itu perlu mendapat perhatian yang serius. Pada aktivitas FIRM INFRASTRUCTURE perlu juga mendapat perhatian karena aktivitas ini yang dapat mengintegrasikan semua aktivitas yang ada sehingga untuk beberapa kegiatan yang menggunakan biaya bersama dapat dilakukan integrasi satu sama lain sehingga badan usaha dapat meningkatkan posisi biaya. Selain itu untuk meningkatkan posisi biaya pada aktivitas OUTBOUND LOGISTIC perlu memikirkan penggunaan armada transportasi sendiri karena dengan memiliki transportasi sendiri dapat memaknai biaya bersama pada aktivitas procurement dan outbound logistic maupun aktivitas yang lain.

Disamping kedua aktivitas tersebut aktivitas yang lain juga mempunyai peran karena saling mendukung oleh karena itu badan usaha perlu memperhatikan aktivitas yang lain karena aktivitas yang relatif sedikit dapat pula menggagalkan upaya mencapai keunggulan biaya.

